E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867

Halaman 365-372
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2026

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang *(Sparepart)* Dalam Mempertahankan Laba Perusahaan

Nurawal Harahap[1], Fefti Yulian Mela[2], Zulkarnain[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian
e-mail: nurawalharahap167@gmail.com[1], feftiyulian89@gmail.com[2], zulkrarnain@upp.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (sparepart) dalam upaya mempertahankan laba pada PT Abadi Jaya Motor Rohul. Persediaan barang dagang merupakan elemen yang paling sensitif terhadap perolehan laba dalam perusahaan perdagangan, sehingga pengelolaan yang tidak efektif dapat berdampak langsung pada ketidakakuratan laporan keuangan dan penurunan laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro berdasarkan kerangka kerja COSO yang mencakup lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan pada PT Abadi Jaya Motor Rohul telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya SOP, pembagian tugas yang jelas, dan penggunaan sistem pencatatan berbasis teknologi. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal karena masih ditemukan selisih antara stok fisik dan stok pada sistem, penilaian risiko belum dilakukan secara terstruktur, dan kegiatan monitoring belum dilaksanakan secara rutin dan terjadwal. Kelemahan-kelemahan tersebut berpotensi mengganggu stabilitas laba perusahaan. Untuk itu, perusahaan disarankan melakukan penilaian risiko secara terencana, stock opname secara berkala, peningkatan monitoring dan evaluasi, pelatihan karyawan, serta pengembangan sistem informasi persediaan yang lebih terintegrasi.

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Sparepart, Laba, COSO.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the internal control system for merchandise inventory (sparepart) in an effort to maintain profit at PT Abadi Jaya Motor Rohul. Merchandise inventory is the most profit-sensitive element in a trading company,

so ineffective inventory management can directly impact the accuracy of financial reports and reduce company profitability. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews, direct observation, and documentation. Data were analyzed interactively using NVivo 12 Pro software, based on the COSO framework encompassing five components: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The findings indicate that the internal control system for inventory at PT Abadi Jaya Motor Rohul has been functioning reasonably well, as evidenced by the existence of standard operating procedures (SOPs), a clear division of tasks, and the use of a technology-based recording system. However, implementation remains suboptimal, as discrepancies between physical stock and system records were still found, risk assessment had not been conducted systematically, and monitoring activities were not carried out on a regular and scheduled basis. These weaknesses have the potential to disrupt the company's profit stability. Accordingly, the company is advised to conduct planned risk assessments, carry out periodic stock opname, strengthen monitoring and evaluation activities, provide employee training, and develop a more integrated inventory information system.

Keywords: *Internal Control System, Merchandise Inventory, Sparepart, Profit, COSO.*

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk memperoleh dan mempertahankan laba sebagai hasil dari kegiatan usahanya. Laba menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional secara efisien serta mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Stabilitas laba juga menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan pasar, sehingga laba bukan hanya sekadar hasil akhir keuangan, tetapi juga indikator kesehatan dan kekuatan manajerial perusahaan secara menyeluruh.

Salah satu elemen krusial yang harus dioptimalkan perusahaan dalam mencapai laba adalah persediaan barang dagang. Persediaan berdampak besar pada penyajian laporan keuangan, terutama pada neraca dan laporan laba rugi (Tamodia, 2013). Sumber ilmiah akuntansi menegaskan bahwa pengendalian terhadap prosedur persediaan barang dagang sangat penting untuk dirancang sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi (SIA) agar data yang beroperasi terhadap laporan laba rugi tetap efektif dan dapat dipercaya (Romney & Steinbart, 2018).

Untuk menjamin terlaksananya operasional bisnis sesuai tujuan yang telah ditetapkan, dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik agar perusahaan tetap dapat mempertahankan efektivitas serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku (Sudarmanto et al., 2021). Pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, kepatuhan terhadap hukum, serta efektivitas dan efisiensi

operasional (Susetyo & Suciawati, 2020). Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, serta ukuran-ukuran terkoordinasi untuk menjaga kekayaan perusahaan, mengecek keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi operasional.

PT Abadi Jaya Motor Rohul, sebagai perusahaan dagang sparepart kendaraan bermotor, sangat memerlukan informasi persediaan yang tepat, valid, dan relevan, karena sistem informasi persediaan berpengaruh besar terhadap perusahaan, pemasok, maupun konsumen. Kesulitan yang umum ditemukan pada perusahaan ini antara lain pengelolaan stok barang yang bervariasi dengan waktu terbatas, sehingga kegiatan operasional sering terganggu oleh ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi fisik barang. Hasil penelitian Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan harus berjalan bersamaan dengan sistem informasi akuntansi agar keberhasilan laporan keuangan serta stabilitas laba dapat terjaga.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang (sparepart) dalam upaya mempertahankan laba pada PT Abadi Jaya Motor Rohul menjadi relevan untuk dilakukan, guna mengetahui sejauh mana efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam menjaga akurasi data persediaan serta mempertahankan laba secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menganalisis secara mendalam bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang (sparepart) diterapkan di PT Abadi Jaya Motor Rohul, serta bagaimana sistem tersebut berperan dalam upaya mempertahankan laba perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di PT Abadi Jaya Motor Rohul yang berlokasi di Jl. Lingkar Pasir Pengaraian, Koto Tinggi, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Riau.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan sistem tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data dianggap jenuh (Huberman & Miles, 1994), melalui empat tahapan utama: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Penyajian dan analisis data dibantu dengan aplikasi NVivo 12 Pro, mulai dari impor data, pembuatan coding, pembuatan koneksi antarkonsep, hingga analisis untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengendalian internal dianalisis menggunakan kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) yang mencakup

lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Abadi Jaya Motor Rohul merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan dan penyediaan sparepart kendaraan bermotor. Perusahaan ini berawal dari usaha bernama Jaya Motor yang didirikan pada 10 Oktober 1998, dan berkembang menjadi PT Abadi Jaya Motor Rohul yang berlokasi di Pasir Pengaraian sejak 20 Januari 2023. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas, mencakup direktur, wakil direktur, mekanik/bengkel motor, bagian penjualan sparepart, bagian diesel, dan bagian bengkel mobil, yang masing-masing memiliki peran dalam menjaga ketersediaan dan pengelolaan persediaan sparepart.

Hasil pengolahan data wawancara menggunakan fitur Word Frequency Query pada aplikasi NVivo 12 Pro menunjukkan bahwa kata-kata yang paling sering muncul dalam transkrip wawancara adalah “persediaan”, “stok”, “barang”, “sistem”, “pengendalian”, “SOP”, dan “pencatatan”. Temuan ini menunjukkan bahwa pembahasan informan sebagian besar berkaitan dengan aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang serta penerapan sistem pengendalian internal untuk menjaga ketersediaan dan keamanan persediaan. Hasil Word Frequency Query ini selanjutnya digunakan sebagai dasar proses coding berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO.

Hasil Analisis Berdasarkan Komponen COSO

Berdasarkan hasil coding data wawancara terhadap lima komponen COSO, diketahui bahwa perusahaan sudah memiliki lingkungan pengendalian yang cukup baik, ditandai dengan struktur organisasi yang jelas, SOP, dan kode etik sebagai pedoman kerja. Namun demikian, pengawasan dari pimpinan belum dilakukan secara maksimal dan belum ada pelatihan rutin bagi karyawan, sehingga masih ditemukan kesalahan kecil (human error) seperti kesalahan pencatatan, salah input data, atau selisih antara stok sistem dan stok fisik gudang.

Pada aspek penilaian risiko, risiko utama yang teridentifikasi adalah perbedaan antara jumlah stok pada sistem dengan kondisi fisik di gudang, yang disebabkan oleh kesalahan input, kurangnya ketelitian karyawan, maupun kemiripan jenis sparepart. Penanganan risiko ini masih bersifat reaktif, yaitu dilakukan setelah masalah muncul, sehingga perusahaan perlu mulai melakukan penilaian risiko secara lebih terencana.

Aktivitas pengendalian sudah tercermin dari adanya pemisahan tugas antara karyawan yang mencatat transaksi persediaan di sistem dan karyawan yang bertanggung jawab atas penyimpanan serta pengeluaran barang di gudang, disertai pengecekan stok secara berkala. Meski demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya konsisten karena masih ditemukan selisih stok akibat kurangnya ketelitian dan koordinasi antarkaryawan.

Pada komponen pemantauan, kegiatan pengecekan belum memiliki jadwal tetap dan cenderung dilakukan hanya ketika muncul masalah, sehingga sifatnya masih reaktif dan hasil pemantauan belum didokumentasikan secara sistematis. Adapun pada

komponen informasi dan komunikasi, setiap transaksi barang masuk dan keluar telah dicatat dalam sistem, dan komunikasi antarkaryawan berjalan cukup baik, namun penyampaian informasi terkait permasalahan (seperti selisih stok) masih bersifat lisan tanpa dokumentasi yang memadai.

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Aspek	Penerapan di Perusahaan	Kesimpulan
Lingkungan Pengendalian	Sudah diterapkan melalui SOP dan pembagian tugas, tetapi pengawasan belum maksimal.	Sesuai – perusahaan telah memiliki SOP, kode etik, dan pembagian tugas yang jelas.
Penilaian Risiko	Belum ada penilaian risiko secara formal dan terstruktur.	Tidak sesuai – identifikasi dan penilaian risiko belum dilakukan secara formal.
Aktivitas Pengendalian	Pengendalian dilakukan melalui pemisahan tugas dan pengecekan ulang saat terjadi masalah.	Sesuai – pemisahan tugas antara pencatatan dan penyimpanan sudah diterapkan.
Pemantauan (Monitoring)	Monitoring belum dilakukan secara rutin dan formal.	Tidak sesuai – pemantauan belum rutin, terjadwal, dan terdokumentasi.
Informasi dan Komunikasi	Sistem sudah digunakan, namun komunikasi masih bersifat informal.	Sesuai – informasi persediaan telah disampaikan melalui sistem dan komunikasi langsung.

Sumber: Data olahan hasil wawancara peneliti, 2026

Hasil wawancara dengan dua informan PT Abadi Jaya Motor Rohul menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara umum sudah diterapkan dengan baik, ditandai dengan adanya SOP yang jelas dan akses gudang yang diatur bagi karyawan. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kesalahan input data, keterlambatan pencatatan barang, dan perbedaan antara stok fisik dan stok pada sistem, yang terjadi akibat human error dan banyaknya jenis sparepart yang memiliki kemiripan bentuk maupun kode.

Analisis Penyebab Selisih Persediaan dan Keterkaitan Antartema

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi menemukan bahwa salah satu penyebab utama terjadinya selisih persediaan barang dagang adalah tidak adanya karyawan khusus bagian gudang, sehingga fungsi gudang dan fungsi audit dirangkap oleh orang yang sama. Kondisi ini menyebabkan lemahnya pemisahan fungsi (segregation of duties) dan berkontribusi pada munculnya selisih antara catatan sistem dan kondisi fisik barang.

Visualisasi Project Map pada aplikasi NVivo 12 Pro menunjukkan keterkaitan antara tiga tema utama penelitian, yaitu Sistem Pengendalian Internal, Persediaan, dan Laba/Rugi, yang bersumber dari hasil wawancara dengan kedua informan penelitian. Keterkaitan tersebut menggambarkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki hubungan erat dengan pengelolaan persediaan dan berpengaruh terhadap kondisi laba/rugi perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan mengelola persediaan secara lebih efektif, meminimalkan kesalahan pencatatan, mengurangi risiko kehilangan barang, serta mendukung pencapaian laba yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan sparepart pada PT Abadi Jaya Motor Rohul telah berjalan cukup baik, ditunjukkan dengan adanya penerapan SOP, pembagian tugas yang jelas, serta penggunaan sistem dalam pencatatan persediaan. Namun demikian, pelaksanaannya masih belum optimal, terlihat dari masih terjadinya selisih antara stok fisik dan stok yang tercatat dalam sistem, belum adanya penilaian risiko yang dilakukan secara terstruktur, serta kegiatan monitoring yang belum dilakukan secara rutin dan terjadwal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk melakukan penilaian risiko secara terstruktur, melaksanakan stock opname secara rutin dan terjadwal, meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala, memberikan pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan ketelitian dalam pengelolaan persediaan, mengembangkan sistem informasi persediaan yang lebih akurat dan terintegrasi, serta memperbaiki tata kelola barcode agar tidak terjadi tumpang tindih yang menyebabkan selisih stok.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, P. K., Indrawan, A., & Martaseli, E. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Sparepart) Dalam Upaya Mempertahankan Laba Pada PT. Selamat Lestari Mandiri. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 12(1), 34–47.

Borena, G. (2024). Comparative Analysis of COSO Framework Implementation and Financial Reporting Reliability in Commercial Entities. International Journal of Auditing and Control, 8(2), 112–126.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Salemba Empat.

Carter, W. K. (2015). Akuntansi Biaya (Edisi 14). Salemba Empat.

Chen, X., Wang, Y., Yang, L., & Zhou, M. (2024). The Impact of COSO Framework Implementation on Accounts Receivable Management and Financial Reporting Efficiency. Journal of Financial Control and Accounting, 12(1), 45–58.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). Internal Control—Integrated Framework. AICPA.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2023). Achieving Effective Internal Control Over Sustainability Reporting (ICSR): Building Trust and Confidence through the COSO Internal Control—Integrated Framework. COSO.

Dince, M., & Wangga, M. S. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 10(2), 123–135.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). Managerial Accounting (13th ed.). Cengage Learning.

Huberman, M., & Miles, M. B. (1994). Data Management and Analysis Methods. Sage Publications.

Khersiat, O. M. (2020). The Role of COSO Framework in Enhancing Corporate Governance and Quality of Financial Reporting. International Journal of Business and Management, 15(4), 89–102.

Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada PT. Kawanua Semesta. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(3), 455–466.

Maulidah, N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laba Operasional pada Perusahaan Perdagangan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 16(1), 22–35.

Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Salemba Empat.

Pebrianti, R. (2020). Analisis Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Persediaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 5(2), 210–225.

Priyatni, L., dkk. (2020). Pemanfaatan NVivo 12 Pro dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif Bidang Akuntansi. Jurnal Edunomika, 4(2), 312–324.

Putri, A., dkk. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17(1), 45–60.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting Information Systems (14th ed.). Pearson.

Rukmala, D., & Nurlita, A. (2019). Pengaruh Laba Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Terpadu, 8(1), 55–68.

Sanusi, A. (2011). Metodologi Penelitian Bisnis. Salemba Empat.

Sari, M., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Dagang. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 18(2), 140–155.

Siregar, H., & Lubis, A. R. (2020). Efektivitas Pengendalian Persediaan dalam Meminimalkan Risiko Kerugian Aset Lancar. Jurnal Manajemen dan Akuntansi Riau, 11(3), 198–212.

Sudarmanto, E., dkk. (2021). Sistem Pengendalian Internal. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susetyo, A., & Suciawati, D. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal COSO terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan dan Perlindungan Aset Organisasi. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 7(2), 88–101.

Tamodia, D. (2013). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Bersama Makmur Bersaudara. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3), 400–411.

Vallabhaneni, S. R. (2023). Wiley CIA Exam Review 2023: Part 1, Internal Audit Basics. John Wiley & Sons.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2018). Pengantar Akuntansi (Edisi 24). Salemba Empat.

Yessi, & Wahidahwati. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Dagang. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10(4), 1–15.

Yuliana, R. (2024). The Impact of Operational Cost Efficiency on Operational Profit and Corporate Value. International Journal of Accounting, Finance and Business Studies (IJAFIBS), 9(1), 74–85.